

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir setiap siswa. Oleh karena itu, kesadaran untuk mampu mengetahui dan memahami matematika bagi siswa sangat diharapkan sejak usia dini. Membentuk pemahaman yang utuh pada siswa dalam pelajaran matematika diperlukan kecintaan terlebih dahulu terhadap matematika, sehingga seorang guru hendaknya mampu menciptakan “*Fun Learning*” di dalam kelas. *Fun learning* pada matematika dapat tercipta apabila seorang guru mampu mengajarkan konsep matematika menggunakan metode dan teknik-teknik yang bervariasi sehingga tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang telah berkembang cukup pesat baik materi maupun kegunaannya. Maka dari itu konsep dasar matematika harus dikuasai anak sejak dari SD, sehingga anak terampil dan dapat menggunakan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep dasar yang harus dikuasai anak adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK).

Dalam proses belajar mengajar Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) siswa harus mengetahui kelipatan suatu bilangan dan memahami perkalian, untuk mempermudah menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dua bilangan. Siswa dapat terampil dalam menyelesaikan soal, sehingga berguna untuk pendidikan lebih tinggi dan juga berguna untuk hidup dalam masyarakat dan

dunia kerja. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk memberikan keterampilan intelektual yang lebih tinggi kepada siswa.

Pelajaran matematika yang diterapkan di sekolah sering kali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika sehingga hasil belajar mereka rendah. Bahkan matematika dianggap sebagai pelajaran yang menyeramkan karena dirasakan sulit oleh siswa sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari pelajaran matematika. Selain itu, guru kurang memahami penggunaan metode maupun model pembelajaran matematika sehingga dalam proses pembelajaran guru cenderung monoton yang menyebabkan siswa cepat bosan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa kemampuan menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) siswa kelas IV di SD Negeri 7 Kabila Bone belum memperlihatkan hasil yang optimal. Penyebab hal ini mungkin bisa terjadi, yaitu: kemampuan siswa dalam menentukan kelipatan suatu bilangan karena sebagian besar siswa belum memahami perkalian dan menentukan kelipatan suatu bilangan. Hal ini sesuai data yang penulis peroleh bahwa dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 14 orang yang memenuhi standar ketuntasan hanyalah 5 orang, sehingga masih perlu ditingkatkan.

Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kebiasaan guru dalam mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes

akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk melihat bahwa di SD Negeri 7 Kabila Bone dalam model pembelajaran yang diterapkan perlu adanya perubahan terhadap Pendidikan matematika, yang pada prinsipnya bertujuan meningkatkan kemampuan siswa membimbing ke arah proses belajar mengajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah penggunaan tabel saringan Eratosthenes.

Penggunaan tabel saringan eratosthenes mempermudah siswa dalam menentukan kelipatan suatu bilangan sehingga mempermudah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan. Siswa yang tidak hafal perkalian pun dapat dengan mudah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan, karena pada tabel saringan Eratosthenes siswa dapat melihat kelipatan suatu bilangan. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal akan lebih sedikit, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelas IV SD Negeri 7 Kabila Bone dengan mengangkat judul: "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dua Bilangan Dengan Menggunakan Tabel Saringan Eratosthenes Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Kabila Bone Provinsi Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Siswa belum menguasai kelipatan suatu bilangan.

1.2.2 Siswa belum bisa menentukan kelipatan suatu bilangan.

1.2.3 Sebagian besar siswa belum memahami perkalian.

1.2.4 Kemampuan siswa dalam menentukan kelipatan suatu bilangan masih kurang.

1.2.5 Siswa belum dapat menentukan kelipatan persekutuan terkecil dari dua bilangan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kabila Bone Provinsi Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan menggunakan tabel saringan Eratosthenes dapat meningkatkan kemampuan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kabila Bone?”.

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan peneliti dengan menggunakan tabel saringan Eratosthenes, peneliti bekerjasama dengan guru yang bersangkutan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1.5.1 Siswa dihadapkan pada masalah yaitu menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan.

1.5.2 Siswa memahami masalah.

1.5.3 Siswa menentukan kelipatan masing-masing bilangan dengan melihat tabel saringan Eratosthenes.

1.5.4 Siswa menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan.

1.5.5 Siswa memeriksa ulang jawaban yang diperoleh.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan dengan menggunakan tabel saringan Eratosthenes pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Kabila Bone Provinsi Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti sebagai berikut :

### **1.7.1 Bagi Siswa**

Melatih dalam menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dua bilangan dengan menggunakan tabel saringan Eratosthenes sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

### 1.7.2 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dua bilangan dengan menggunakan tabel saringan Eratosthenes.

### 1.7.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SD Negeri 7 Kabila Bone Provinsi Gorontalo.

### 1.7.4 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah, khususnya dalam menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dua bilangan.